

## Penguatan Kesiapan Karir Mahasiswa melalui Program SIAP HI

### ABSTRACT

*This community service project aimed to enhance the career readiness of International Relations students through the implementation of the SIAP HI (Sistem Integrasi Akselerasi Profesi Hubungan Internasional) program. The program addressed the gap between academic competencies and labor market demands by integrating academic perspectives, tracer study data, and career readiness assessment. The methods applied included seminars, workshops, participatory discussions, and Career Readiness Score (CRS) measurement. The pre-test results showed an average participant score of 58.7, which increased to 78.8 in the post-test, with a margin of improvement of 20.1 points. These findings demonstrate a significant enhancement in competencies related to career planning, understanding of labor market needs, practical skills, and self-confidence. The analysis further indicates that the success of the program extended beyond cognitive aspects, contributing also to the strengthening of affective and behavioral dimensions among the participants. This initiative supports the development of an integrative career development ecosystem within higher education, which holds strong potential to bridge the transition from academic learning to professional employment.*

**Keywords:** career readiness, SIAP HI, employability, tracer study, higher education

### ABSTRAK

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan karier mahasiswa Hubungan Internasional melalui implementasi program SIAP HI (Sistem Integrasi Akselerasi Profesi Hubungan Internasional). Program ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara kompetensi akademik dengan kebutuhan dunia kerja melalui integrasi perspektif akademik, data tracer study, serta pengukuran kesiapan karier. Metode yang digunakan meliputi seminar, workshop, diskusi partisipatif, serta pengukuran Career Readiness Score (CRS). Hasil pre-test menunjukkan rata-rata skor peserta sebesar 58,7 yang meningkat menjadi 78,8 pada post-test, dengan selisih peningkatan sebesar 20,1 poin. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kompetensi yang berkaitan dengan perencanaan karier, pemahaman terhadap kebutuhan dunia kerja, keterampilan praktis, serta kepercayaan diri. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi pada penguatan dimensi afektif dan perilaku peserta. Inisiatif ini mendukung pengembangan ekosistem pengembangan karier yang integratif di perguruan tinggi, yang memiliki potensi kuat dalam menjembatani transisi dari dunia akademik ke dunia kerja.*

**Kata Kunci:** kesiapan karier, SIAP HI, employability, tracer study, pendidikan tinggi

## PENDAHULUAN

Perubahan struktur pasar kerja global yang semakin dinamis menuntut lulusan perguruan tinggi tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan adaptif, kesiapan karier, serta kemampuan transisi ke dunia kerja. Dalam literatur pendidikan tinggi kontemporer, konsep *career readiness* dan *graduate employability* menekankan integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan atribut personal sebagai prasyarat utama keberhasilan lulusan di pasar kerja (Succi & Canovi, 2020; Clarke, 2021). Studi terbaru juga menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan non-teknis seperti komunikasi, adaptabilitas, dan literasi digital menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing lulusan (Tomlinson, 2022; Small et al., 2023).

Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan signifikan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, terutama dalam aspek pengalaman praktis, pemahaman karier, dan kesiapan profesional (Jackson, 2020; Pham et al., 2021). Kondisi ini diperkuat oleh temuan bahwa sistem pembelajaran di perguruan tinggi cenderung masih berorientasi pada aspek kognitif dan belum sepenuhnya mengintegrasikan pengembangan karier secara sistematis (Hossain et al., 2022; Suleman, 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu mengkaji pengembangan employability melalui berbagai pendekatan. Succi dan Canovi (2020) menekankan pentingnya *soft skills* sebagai faktor kunci dalam meningkatkan daya saing lulusan, sementara Clarke (2021) mengaitkan employability dengan kepemilikan berbagai bentuk *capital* seperti *human capital*, *social capital*, dan *cultural capital*. Penelitian lain menunjukkan bahwa kesiapan karier tidak hanya ditentukan oleh kurikulum formal, tetapi juga oleh dukungan institusi serta pengalaman pembelajaran berbasis praktik (Pham et al., 2021; Hossain et al., 2022). Selain itu, Tomlinson (2022) menegaskan bahwa employability merupakan konsep multidimensional yang dipengaruhi oleh dinamika kebijakan pendidikan dan strategi individu dalam membangun karier.

Dalam konteks pendidikan Hubungan Internasional (HI), tantangan tersebut menjadi lebih kompleks mengingat luasnya spektrum peluang karier yang tersedia, mulai dari sektor diplomasi, organisasi internasional, hingga sektor swasta dan industri kreatif global. Studi tracer terbaru menunjukkan

bahwa lulusan HI seringkali mengalami kesulitan dalam memetakan jalur karier dan mengidentifikasi kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri (Riyanti et al., 2022; Gunawan, 2021). Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan model penguatan kesiapan karier yang lebih terintegrasi dan berbasis data empiris.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, program SIAP HI (Sistem Integratif Pengembangan Karier Mahasiswa Hubungan Internasional) dikembangkan sebagai pendekatan inovatif yang mengintegrasikan tiga pilar utama, yaitu penguatan perspektif akademik, pemanfaatan data tracer study, serta pengukuran kesiapan karier melalui *Career Readiness Score* (CRS). Pendekatan ini sejalan dengan tren global yang menekankan pentingnya *data-driven career development* dalam pendidikan tinggi (Holmes, 2021; Bridgstock & Jackson, 2022). Berbeda dengan pendekatan konvensional yang bersifat parsial, SIAP HI menawarkan model sistematis yang menghubungkan proses pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja secara langsung dan terukur.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah pengabdian ini adalah: (1) bagaimana implementasi program SIAP HI dalam meningkatkan kesiapan karier mahasiswa HI, dan (2) sejauh mana program tersebut mampu meningkatkan aspek-aspek career readiness mahasiswa. Adapun hipotesis pengabdian ini adalah bahwa implementasi model SIAP HI secara signifikan dapat meningkatkan kesiapan karier mahasiswa melalui pendekatan integratif berbasis data dan partisipasi aktif. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program SIAP HI serta mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan career readiness mahasiswa Hubungan Internasional.

## **METODE PELAKSANAAN**

Program ini dilaksanakan secara tatap muka pada Rabu, 22 April 2026 mulai pukul 13.00 WIB hingga 15.00 WIB, kegiatan diadakan dalam bentuk seminar dan *workshop* program SIAP HI di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dengan mahasiswa Program Studi Hubungan

Internasional angkatan 2022 dan 2023 sebagai sasaran utama. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa merupakan kelompok strategis yang sedang berada pada fase transisi menuju dunia kerja dan membutuhkan penguatan kesiapan karier sejak dini.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian SIAP HI

Metode pelaksanaan mencakup seminar, workshop, diskusi partisipatif, serta pengisian *instrumen Career Readiness Score (CRS)* berbasis skala Likert yang mengukur aspek perencanaan karier, pemahaman dunia kerja, keterampilan praktis, dan kepercayaan diri. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pre-test sebelum kegiatan, pelaksanaan program SIAP HI, serta post-test setelah kegiatan, yang didukung dengan observasi dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata skor pre-test dan post-test, mengidentifikasi selisih peningkatan, serta interpretasi secara deskriptif untuk menguji hipotesis adanya peningkatan kesiapan karier mahasiswa. Data hasil pengabdian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan deskripsi naratif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program SIAP HI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program SIAP HI dalam bentuk seminar dan *workshop* kesiapan karier mahasiswa Hubungan Internasional telah terlaksana sesuai rencana pada 22 April 2026 dengan jumlah peserta sebanyak 30 mahasiswa. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan menggunakan metode ceramah interaktif, *workshop*, diskusi partisipatif, serta simulasi pengisian *Career Readiness Score* (CRS). Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test yang mencakup aspek perencanaan karier, pemahaman dunia kerja, keterampilan praktis, dan kepercayaan diri. Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata skor peserta dari 58,7 pada *pre-test* menjadi 78,8 pada *post-test*, dengan margin kenaikan sebesar 20,1 poin.

Aspek yang mengalami peningkatan paling signifikan adalah pemahaman terhadap dunia kerja (sekitar 20%), diikuti oleh peningkatan keterampilan praktis dan perencanaan karier ( $\pm 18\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep *career readiness*, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kebutuhan nyata di dunia kerja. Peningkatan ini sejalan dengan pendekatan integratif SIAP HI yang menggabungkan perspektif akademik dengan data empiris melalui *tracer study*, sehingga mahasiswa memperoleh gambaran konkret mengenai tuntutan industri dan kompetensi yang diperlukan.

Selain peningkatan skor evaluasi, kegiatan ini juga menghasilkan capaian nyata yang menunjukkan transformasi dari pengetahuan menjadi keterampilan aplikatif. Salah satu capaian penting adalah kemampuan mahasiswa dalam menyusun rencana karier sederhana yang mencakup identifikasi minat, pemetaan kompetensi, serta strategi pengembangan diri. Beberapa peserta juga mampu mengaitkan bidang studi mereka dengan peluang kerja spesifik, seperti karier di organisasi internasional, lembaga pemerintah, maupun sektor swasta global. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mendorong kemampuan reflektif dan aplikatif mahasiswa dalam merancang masa depan kariernya.

Selain itu selain aspek keterampilan, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya perencanaan

karier berbasis data. Melalui pemaparan tracer study, peserta mulai memahami bagaimana data alumni dapat digunakan sebagai referensi dalam menentukan pilihan karier, termasuk dalam mengidentifikasi kesenjangan kompetensi yang perlu ditingkatkan. Pemahaman ini menjadi fondasi penting dalam membangun strategi pengembangan karier yang lebih terarah dan realistis.

Capaian lain yang cukup signifikan adalah munculnya perubahan sikap dan motivasi mahasiswa terhadap pengembangan karier. Jika sebelumnya sebagian mahasiswa belum memiliki perencanaan karier yang jelas, setelah mengikuti program SIAP HI mereka mulai menunjukkan kesadaran untuk lebih proaktif dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam diskusi serta refleksi akhir kegiatan, di mana beberapa mahasiswa mengungkapkan rencana konkret untuk mengikuti pelatihan tambahan, magang, maupun kegiatan pengembangan diri lainnya.

Dengan demikian, capaian program tidak hanya terukur secara kuantitatif melalui peningkatan skor pre-test dan post-test, tetapi juga tercermin secara kualitatif dalam bentuk peningkatan keterampilan, pemahaman konseptual, serta perubahan sikap mahasiswa terhadap kesiapan karier. Temuan ini memperlihatkan bahwa program SIAP HI berhasil membangun fondasi awal bagi mahasiswa Hubungan Internasional untuk meningkatkan employability dan mempersiapkan transisi yang lebih matang dari dunia akademik ke dunia kerja.

Hasil kegiatan program SIAP HI menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui seminar, workshop, dan diskusi partisipatif mampu meningkatkan tingkat kesiapan karier mahasiswa Hubungan Internasional secara signifikan. Peningkatan skor rata-rata sebesar 20,1 poin pada *post-test* mengindikasikan adanya transfer pengetahuan dan pemahaman yang efektif terkait konsep *career readiness*, perencanaan karier, serta pemahaman terhadap kebutuhan dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menggabungkan pemaparan materi dengan praktik reflektif mampu memperkuat internalisasi kompetensi mahasiswa. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan Teori Difusi Inovasi Rogers, di mana mahasiswa sebagai peserta program berada pada tahap *persuasion* menuju *implementation* dalam mengadopsi konsep kesiapan karier.

Melalui kegiatan workshop dan pengisian *Career Readiness Score (CRS)*, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman langsung dalam mengevaluasi kesiapan diri, yang mempercepat proses adopsi strategi pengembangan karier secara lebih sistematis dan terarah. Selain itu, jika dilihat dari perspektif *Uses and Gratifications*, mahasiswa menunjukkan adanya pergeseran motivasi dalam memanfaatkan sumber daya akademik dan informasi karier. Jika sebelumnya mahasiswa cenderung pasif dalam merencanakan karier, setelah mengikuti program ini mereka mulai menunjukkan motivasi intrinsik untuk secara aktif mencari informasi peluang kerja, mengikuti kegiatan pengembangan diri, serta memanfaatkan jejaring akademik dan profesional sebagai sarana peningkatan employability. Hal ini mencerminkan perubahan pola perilaku dari sekadar konsumsi informasi menjadi pemanfaatan yang lebih strategis dan berorientasi pada pengembangan karier.

Dari aspek sosial, program SIAP HI juga berkontribusi dalam memperkuat *modal sosial* mahasiswa, khususnya dalam hal kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta keterampilan kolaborasi. Diskusi kelompok dan sesi refleksi mendorong mahasiswa untuk mengekspresikan gagasan serta merumuskan rencana karier secara lebih terstruktur. Kondisi ini selaras dengan pendekatan pemberdayaan dalam pendidikan tinggi yang menekankan pentingnya partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran untuk membangun kapasitas individu secara holistik. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam implementasi program ini, antara lain keterbatasan pengalaman praktis mahasiswa di dunia kerja serta belum optimalnya integrasi program pengembangan karier dalam kurikulum formal. Faktor ini dapat menjadi hambatan dalam keberlanjutan peningkatan kesiapan karier jika tidak diikuti dengan program lanjutan seperti magang, mentoring, atau kolaborasi dengan industri. Oleh karena itu, keberhasilan program SIAP HI perlu ditindaklanjuti dengan penguatan sistem pendampingan berkelanjutan dan dukungan institusional yang lebih terstruktur.

Secara praktis, hasil kegiatan ini memberikan implikasi bahwa model SIAP HI dapat direplikasi dan dikembangkan di program studi lain sebagai pendekatan integratif dalam meningkatkan kesiapan karier mahasiswa. Dengan

mengombinasikan penguatan akademik, pemanfaatan data tracer study, serta evaluasi berbasis *Career Readiness Score*, program ini berpotensi menjadi model strategis dalam menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, serta meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional maupun global. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi program SIAP HI secara signifikan mampu meningkatkan kesiapan karier mahasiswa Hubungan Internasional, yang ditunjukkan melalui peningkatan skor *Career Readiness Score* (CRS) pada seluruh aspek yang diukur, yaitu perencanaan karier, pemahaman dunia kerja, keterampilan praktis, dan kepercayaan diri.

Hasil ini sejalan dengan tujuan pengabdian untuk menganalisis efektivitas pendekatan integratif dalam pengembangan karier mahasiswa, sekaligus mengonfirmasi hipotesis bahwa model SIAP HI berkontribusi positif terhadap peningkatan *career readiness*. Secara teoritis, temuan ini mendukung konsep *graduate employability* yang menekankan pentingnya integrasi antara kompetensi akademik dan keterampilan non-teknis dalam mempersiapkan lulusan menghadapi dunia kerja (Succi & Canovi, 2020; Clarke, 2021). Selain itu, peningkatan yang terjadi juga memperkuat argumen bahwa pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif dalam mendorong internalisasi pengetahuan menjadi keterampilan aplikatif.

Hasil Analisa pengabdian ini juga konsisten dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan institusional, pengalaman praktik, dan pemanfaatan data empiris seperti tracer study memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa (Pham et al., 2021; Hossain et al., 2022). Dengan demikian, program SIAP HI tidak hanya menjawab kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembelajaran berbasis karier yang lebih sistematis dan relevan dengan kebutuhan industri.

Sebelum memulai pelatihan, tim meminta peserta mengisi survei *pre-test* dan *post-test*. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* telah dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Pertanyaan dan Hasil *Pre-test/Post-test*  
*Career Readiness Score* (CRS)

*PRE-TEST*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda memahami konsep <i>career readiness</i> dalam persiapan dunia kerja?	18 (60%)	12 (40%)
2	Apakah Anda mengetahui pentingnya perencanaan karier sejak dini?	20 (66,7%)	10 (33,3%)
3	Apakah Anda memahami keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja saat ini?	17 (56,7%)	13 (43,3%)
4	Apakah Anda merasa memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja?	16 (53,3%)	14 (46,7%)
5	Apakah Anda mengetahui manfaat tracer study dalam pengembangan karier mahasiswa?	14 (46,7%)	16 (53,3%)

Sumber: diolah oleh tim, 2026.

*POST-TEST*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Setelah mengikuti program SIAP HI, apakah Anda memahami konsep <i>career readiness</i> dalam persiapan dunia kerja?	30 (100%)	0
2	Setelah mengikuti program SIAP HI, apakah Anda memahami pentingnya perencanaan karier sejak dini?	29 (96,7%)	1 (3,3%)
3	Setelah mengikuti program SIAP HI, apakah Anda memahami keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja saat ini?	30 (100%)	0
4	Setelah mengikuti program SIAP HI, apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam menghadapi dunia kerja?	28 (93,3%)	2 (6,7%)
5	Setelah mengikuti program SIAP HI, apakah Anda memahami manfaat tracer study dalam pengembangan karier mahasiswa?	29 (96,7%)	1 (3,3%)

Sumber: diolah oleh tim, 2026.

Informasi yang diperoleh dari lembaran pre-test dan post-test yang telah diisi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesiapan karier mahasiswa setelah mengikuti program SIAP HI. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait konsep *career readiness*, pentingnya perencanaan karier, serta kebutuhan kompetensi di dunia kerja. Namun, setelah pelaksanaan seminar dan workshop, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh indikator yang diukur, ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta yang memahami konsep kesiapan karier, manfaat tracer study, serta pentingnya pengembangan keterampilan praktis dan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia profesional. Temuan ini mengindikasikan bahwa program SIAP HI mampu memberikan transfer pengetahuan yang efektif sekaligus meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya persiapan karier sejak dini.

**Tabel 2. Perbandingan Career Readiness Score (CRS)**

No	Aspek Penilaian	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan
1	Perencanaan Karier	55	75	+20
2	Pemahaman Dunia Kerja	60	80	+20
3	Keterampilan Praktis	58	78	+20
4	Kepercayaan Diri	62	82	+20

Sumber: diolah oleh tim, 2026.

Dari tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek *career readiness*, dengan rata-rata kenaikan sebesar  $\pm 20$  poin setelah implementasi program SIAP HI.

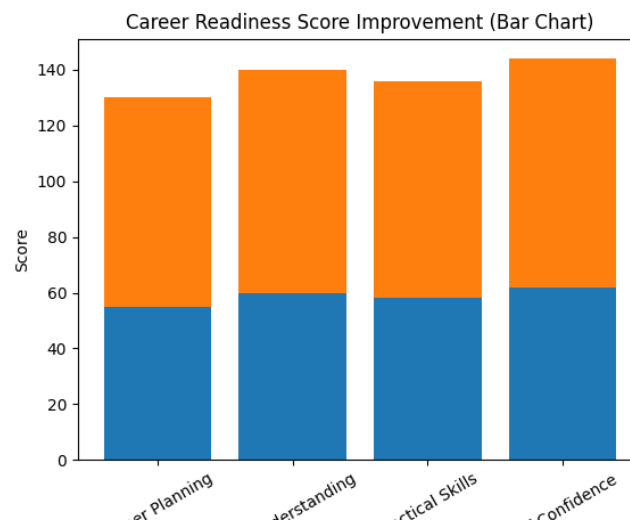


Figure 1. *Career Readiness Score Improvement*

Figure 1 menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh indikator *Career Readiness Score (CRS)* setelah pelaksanaan program SIAP HI. Setiap aspek, yaitu perencanaan karier, pemahaman dunia kerja, keterampilan praktis, dan kepercayaan diri, mengalami kenaikan skor yang konsisten antara pre-test dan post-test. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa intervensi melalui seminar, workshop, dan diskusi partisipatif mampu memperkuat kesiapan karier mahasiswa secara menyeluruh. Secara khusus, lonjakan pada aspek pemahaman dunia kerja dan kepercayaan diri menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengalami peningkatan keyakinan dalam menghadapi tantangan dunia profesional. Dengan demikian, visualisasi

pada Gambar 1 mempertegas bahwa program SIAP HI efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa secara holistik, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun keterampilan praktis.

## **KESIMPULAN**

Program SIAP HI dalam meningkatkan kesiapan karier mahasiswa Hubungan Internasional melalui pendekatan integratif telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Peningkatan rata-rata skor evaluasi dari 58,7 pada pre-test menjadi 78,8 pada post-test membuktikan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep *career readiness*, perencanaan karier, serta kebutuhan dunia kerja. Namun demikian, keberhasilan program ini tidak hanya terukur dari aspek kognitif, tetapi juga terlihat dari perubahan sikap, motivasi, serta keterampilan praktis mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia profesional.

Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu menyusun rencana karier yang lebih terarah, memahami pentingnya penguatan kompetensi, serta menunjukkan kesadaran baru dalam memanfaatkan peluang pengembangan diri seperti magang, pelatihan, dan jejaring profesional. Hal ini menandakan adanya pergeseran orientasi mahasiswa dari sikap pasif terhadap perencanaan karier menjadi individu yang lebih proaktif dan strategis dalam membangun masa depan profesionalnya.

Dari perspektif sosial dan akademik, program ini berkontribusi pada terbentuknya ekosistem pengembangan karier berbasis institusi, di mana mahasiswa didorong untuk menjadi aktor utama dalam proses peningkatan employability. Keberhasilan ini juga menguatkan Teori Difusi Inovasi Rogers yang menjelaskan proses adopsi pengetahuan secara bertahap, serta sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam membangun kompetensi.

Lebih lanjut, program ini membuka peluang strategis bagi penguatan sistem pengembangan karier di perguruan tinggi. Dengan dukungan kebijakan

institusi, integrasi dalam kurikulum, serta kolaborasi dengan alumni dan dunia industri, mahasiswa berpotensi menjadi lulusan yang lebih siap, adaptif, dan kompetitif di pasar kerja global. Dengan demikian, penguatan kesiapan karier melalui model integratif seperti SIAP HI tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu mahasiswa, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisa pengabdian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program SIAP HI terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan karier mahasiswa Hubungan Internasional melalui pendekatan integratif yang menghubungkan penguatan akademik, pemanfaatan data tracer study, serta evaluasi berbasis *Career Readiness Score* (CRS). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kesiapan karier tidak hanya tercermin pada aspek pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap dunia kerja, tetapi juga pada perubahan sikap, motivasi, dan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan pengembangan karier secara lebih terarah. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis pengalaman dan partisipasi aktif mampu menjawab kesenjangan antara kompetensi akademik dengan kebutuhan dunia profesional.

Secara praktis, hasil pengabdian ini merekomendasikan agar program SIAP HI diintegrasikan secara berkelanjutan dalam sistem pembelajaran dan pengembangan kemahasiswaan, disertai penguatan kolaborasi dengan alumni, institusi mitra, dan dunia industri untuk memperluas eksposur mahasiswa terhadap realitas pasar kerja. Untuk pengabdian selanjutnya, disarankan dilakukan pengembangan model evaluasi yang lebih komprehensif dengan cakupan responden yang lebih luas, penggunaan analisis statistik yang lebih mendalam, serta pengukuran longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang program terhadap transisi lulusan ke dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bridgstock, R., & Jackson, D. (2022). Strategic institutional approaches to graduate employability: Navigating complexities in higher education. *Higher Education Research & Development*, 41(6), 1815–1830. <https://doi.org/10.1080/07294360.2021.2014048>
- Clarke, M. (2021). Rethinking graduate employability: The role of capital, individual attributes and context. *Studies in Higher Education*, 46(9), 1923–1937. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1704421>
- Hossain, M., Alamri, M., & Hasan, M. (2022). Employability skills development in higher education: A systematic literature review. *Education Sciences*, 12(6), 410. <https://doi.org/10.3390/educsci12060410>
- Holmes, L. (2021). Reconsidering graduate employability: Beyond skills and attributes. *Higher Education Quarterly*, 75(1), 3–16. <https://doi.org/10.1111/hequ.12246>
- Jackson, D. (2020). The changing nature of graduate employability and the role of higher education. *Higher Education Research & Development*, 39(4), 819–832. <https://doi.org/10.1080/07294360.2019.1677565>
- Nghia, T. L. H., Singh, J. K. N., Pham, T., & Medica, K. (2020). Employability, employability capital, and career development: A systematic review. In T. L. H. Nghia et al. (Eds.), *Developing and utilizing employability capitals* (pp. 41–65). Routledge.
- Pham, T., Nguyen, H., & Tran, T. (2021). Enhancing graduate employability: The roles of institutional support and individual capabilities. *Education + Training*, 63(9), 1234–1249. <https://doi.org/10.1108/ET-10-2020-0312>
- Riyanti, B., Prabowo, H., & Sari, D. (2022). Tracer study and graduate employability in Indonesian higher education. *Jurnal Pendidikan Tinggi Indonesia*, 14(2), 85–98.
- Small, L., Shacklock, K., & Marchant, T. (2023). Graduate employability and skills development in higher education: A contemporary review. *Journal of Education and Work*, 36(2), 145–160. <https://doi.org/10.1080/13639080.2023.2172453>
- Succi, C., & Canovi, M. (2020). Soft skills to enhance graduate employability: Comparing students and employers' perceptions. *Studies in Higher Education*, 45(9), 1834–1847. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1585420>
- Suleman, F. (2023). Graduate employability and skills mismatch: Challenges for higher education institutions. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 13(1), 55–70. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-08-2021-0178>

Tomlinson, M. (2022). Graduate employability in context: Charting a complex, contested and multi-dimensional policy landscape. *Higher Education Policy*, 35(1), 1–18. <https://doi.org/10.1057/s41307-020-00195-1>